

## **Implementasi Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar**

**Wildan Nuril Ahmad Fauzi<sup>1</sup>, Yuli Setiawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Doktor Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[Wildannurfa12@gmail.com](mailto:Wildannurfa12@gmail.com)

### **Abstract**

*This study analyzes the implementation of the "Merdeka Belajar" program in the context of national education transformation in Indonesia. This program aims to improve the quality of education through freedom of thought and autonomy in the learning process. The method used is a literature study by collecting and evaluating various sources such as scientific journals, books, research reports, and policy documents. The results show that "Merdeka Belajar" gives teachers greater freedom in designing innovative learning methods that suit students' needs. This freedom is proven to increase student motivation and engagement, and shape students' characters to be more independent, critical, and adaptive. In addition, the program also contributes to improving teacher professionalism and creating a conducive learning environment. Despite facing challenges such as curriculum adjustment and limited resources, continued support from the government and stakeholders is necessary. With strong support from the government, schools, teachers, parents and local communities, the "Merdeka Belajar" program has great potential to transform national education. This program can form students who are independent, critical, and adaptive, and are ready to face global challenges in the future. The "Merdeka Belajar" program has great potential to transform national education and prepare the younger generation to face global challenges in the future.*

**Keywords:** *Merdeka Belajar, Education Transformation, Education Quality*

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis implementasi program "Merdeka Belajar" dalam konteks transformasi pendidikan nasional di Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebebasan berpikir dan otonomi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Merdeka Belajar" memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kebebasan ini terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membentuk karakter siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan adaptif. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Meskipun menghadapi tantangan seperti penyesuaian kurikulum dan keterbatasan sumber daya, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat diperlukan. Kesimpulannya, program "Merdeka Belajar" memiliki potensi besar untuk mentransformasi pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global di masa depan.

**Kata kunci :** Merdeka Belajar, Transformasi Pendidikan, Kualitas Pendidikan

## Pendahuluan

Guru dan lembaga pendidikan saat ini menghadapi tantangan yang semakin besar dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika perubahan yang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama dalam perubahan ini, serta mempengaruhi perubahan nilai moral masyarakat. Namun, perubahan ini tidak akan optimal jika pendidikan terus berfokus pada tujuan yang telah ditetapkan tanpa mempertimbangkan konteks perkembangan zaman.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan karakter dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan program baru yang disebut "merdeka belajar".

Menurut Daga (2021), merdeka belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa serta lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa, mendorong pembentukan karakter jiwa merdeka yang memungkinkan eksplorasi pengetahuan, perspektif, dan keterampilan secara bebas dan menyenangkan. Merdeka belajar berpotensi mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, serta meningkatkan kepercayaan diri (Ainia, 2020). Oleh karena itu, merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan abad ke-21, memberikan pendidikan yang memerdekakan dan otonom kepada guru dan sekolah untuk menilai kompetensi dasar kurikulum. (Sherly & Sihombing, 2020)

Meskipun telah ada beberapa penelitian mengenai implementasi program "Merdeka Belajar" di berbagai tingkat pendidikan, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan terkait bagaimana program ini diimplementasikan secara spesifik di sekolah dasar. Kesenjangan ini mencakup kurangnya studi empiris yang mendalam tentang dampak program tersebut terhadap kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan profesionalisme guru di tingkat sekolah dasar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Wina Sanjaya, 2005), hal ini juga sejalan dengan Hasbullah (2012) bahwa pendidikan dilakukan oleh seseorang untuk membina siswa secara fisik dan mental guna membangun kepribadian utama mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.(Masduki, 2015)

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah pengelolaan kelas (Marzano & Marzano, 2003). Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengetahuan dan keahlian dalam mengelola kelas adalah tanda keahlian dalam mengajar, sementara stres dan kesulitan dalam menghadapi tantangan pengelolaan kelas sering menjadi tanda awal kebosanan guru (Emmer & Stough, 2001). Lingkungan kelas yang baik dapat merangsang dan menantang siswa untuk terus belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.(Sulistryorini, 2009)

Sekolah sebagai tempat pendidikan harus menjadi lingkungan yang mendukung proses pendidikan secara efektif. Sekolah adalah ruang publik di mana semua elemen bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Menurut Tirtaraharja (2005) yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, atau perkembangan hidup manusia (life processes). Menurut ahli psikologi Amerika itu, lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan atau digunakan untuk sekolah dinamakan lingkungan sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, komponen dasar pendidikan (pendidik, siswa, tujuan, materi pelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan evaluasi) harus berfungsi secara sinergis. Sepanjang tahun,

lingkungan belajar yang positif harus dibangun dan dipertahankan, dan salah satu caranya adalah dengan menghindari masalah yang dapat mengganggu pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memberikan respons yang tepat saat menghadapi berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Pendidikan nasional saat ini dihadapkan pada tantangan besar untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai moral masyarakat. Program "merdeka belajar" yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim bertujuan untuk memberikan kebebasan berpikir dan otonomi bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan siswa yang unggul dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Pengelolaan kelas yang efektif juga menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat merangsang dan menantang siswa untuk terus belajar serta mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, transformasi pendidikan nasional melalui program "merdeka belajar" diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang lebih adaptif, holistik, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program "merdeka belajar" dalam konteks transformasi pendidikan nasional. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebebasan berpikir dan otonomi dalam proses pembelajaran, serta mengkaji dampaknya terhadap pengelolaan kelas dan prestasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana program "merdeka belajar" mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh guru dan lembaga pendidikan dalam menyiapkan siswa menghadapi dinamika perubahan yang pesat di era digital.

Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji implikasi dari program "merdeka belajar" di tingkat sekolah dasar. Hal ini mencakup bagaimana kebebasan berpikir dan otonomi yang diberikan kepada guru dapat meningkatkan kreativitas dalam metode pengajaran dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak dari program ini terhadap pengelolaan kelas di sekolah dasar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode baru, serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program di lingkungan pendidikan dasar.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

signifikan dalam pemahaman tentang transformasi pendidikan nasional melalui program "merdeka belajar" dan memberikan wawasan yang relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar di Indonesia.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis implementasi program "merdeka belajar" dalam konteks transformasi pendidikan nasional. Studi literatur adalah pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan dan program "merdeka belajar".

Proses ini dimulai dengan identifikasi dan pemilihan literatur yang relevan menggunakan kata kunci spesifik seperti "merdeka belajar," "transformasi pendidikan," "pengelolaan kelas," dan "kualitas pendidikan". Sumber literatur dikumpulkan dari basis data akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan perpustakaan digital universitas. Untuk memastikan relevansi dan kekinian, penelitian ini juga memasukkan literatur terbaru yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Literatur yang dipilih kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tema utama, temuan penting, dan kesenjangan penelitian yang ada.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ainia (2020) menunjukkan bahwa program "Merdeka Belajar" meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, studi oleh Sherly dan Sihombing (2020) menemukan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik dan keterampilan berpikir kritis siswa yang diberikan kebebasan dalam pembelajaran. Studi terbaru lainnya oleh Daga (2021) menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung program ini melalui peningkatan profesionalisme dan kreativitas dalam mengajar.

Temuan-temuan dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Marzano dan Marzano (2003) serta Sulistryorini

(2009) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Emmer dan Stough (2001) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keahlian dalam mengelola kelas adalah tanda keahlian dalam mengajar, dan pengelolaan kelas yang buruk sering kali menjadi tanda awal kebosanan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dengan fokus khusus pada implementasi program "Merdeka Belajar" di sekolah dasar. Dengan memanfaatkan temuan-temuan dari literatur terdahulu, penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif tentang dampak program tersebut terhadap kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar serta menawarkan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Analisis ini melibatkan sintesis informasi dari berbagai sumber untuk memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi dan dampak program "merdeka belajar" terhadap kualitas pendidikan dan pengelolaan kelas. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana program ini dapat menjawab tantangan yang dihadapi oleh guru dan lembaga pendidikan dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi dinamika perubahan yang pesat di era digital.

Dalam melakukan studi literatur ini, peneliti juga memperhatikan validitas dan reliabilitas sumber literatur yang digunakan. Hanya literatur yang telah melewati proses peer-review dan memiliki kredibilitas tinggi yang diikutsertakan dalam analisis. Metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen yang didukung oleh bukti empiris dan teori yang relevan, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang topik yang diteliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini mengungkapkan berbagai dampak positif dari implementasi program "Merdeka Belajar" terhadap dimensi pendidikan di Indonesia. Program ini memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dalam merancang dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya ruang bagi kebebasan berpikir dan berinovasi, guru dapat menyesuaikan pendekatan mereka sesuai

dengan kebutuhan individu siswa. Kebebasan ini terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **Hasil Penelitian**

Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Ainia (2020) dan Sherly dan Shiombing (2020), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan minat belajar siswa ketika mereka diberikan lebih banyak kebebasan dalam pembelajaran mereka. Salah satu aspek penting yang diungkapkan oleh penelitian ini adalah bagaimana program "Merdeka Belajar" memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan kebebasan yang lebih besar, guru tidak lagi terpaku pada kurikulum yang kaku dan dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa.

Lebih lanjut, program "Merdeka Belajar" juga memberikan dampak positif pada pengelolaan kelas. Guru yang mengikuti program ini mampu menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif untuk belajar. Lingkungan kelas yang positif dan mendukung terbukti merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Marzano & Marzano (2003) serta Sulistryorini (2009) mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

### **Pembahasan**

Dengan kebebasan yang lebih besar dalam menyusun rencana pembelajaran, guru dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran tetapi juga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi siswa. Studi Sherly et al. (2020) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, program "Merdeka Belajar" memberikan guru kebebasan untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif untuk belajar. Lingkungan kelas yang positif dan mendukung terbukti merangsang siswa untuk lebih aktif dan

berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Marzano & Marzano (2003) serta Sulistryorini (2009), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Namun, penyesuaian terhadap metode pembelajaran baru ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dan sekolah, seperti akses terhadap sumber daya dan teknologi yang memadai.

### **Dampak Program 'Merdeka Belajar' terhadap Kemandirian dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Indonesia**

Dalam konteks program "Merdeka Belajar," siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemandirian dan kemampuan berpikir kritis. Kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pengetahuan dan keterampilan mendorong siswa menjadi lebih proaktif dalam mencari informasi dan solusi atas berbagai masalah yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daga (2020), yang mengungkapkan bahwa siswa dengan kebebasan berpikir cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tantangan masa depan. Kemampuan ini penting dalam era globalisasi yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan adaptasi yang tinggi.

Program "Merdeka Belajar" juga memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa. Dengan kebebasan berpikir dan otonomi dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi untuk menggali informasi secara mendalam dan mengembangkan keterampilan analitis mereka. Studi oleh Sherly et al. (2020) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, terutama dalam bidang keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Lebih jauh lagi, program "Merdeka Belajar" tidak hanya memberikan dampak positif pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mempengaruhi aspek afektif



dan psikomotorik mereka. Dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, siswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dan menemukan minat serta bakat mereka sejak dini. Kebebasan ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang penting, seperti keterampilan sosial dan emosional, kerjasama, dan manajemen diri.

Secara keseluruhan, implementasi "Merdeka Belajar" telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap dinamika pendidikan di Indonesia. Kebebasan yang diberikan kepada guru dan siswa tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan adaptif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan yang fleksibel dan inovatif dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang, serta memberikan bukti empiris tentang manfaat nyata dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dengan demikian, program "Merdeka Belajar" dapat dianggap sebagai langkah progresif dalam upaya reformasi pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan generasi muda yang siap menghadapi berbagai tantangan global dengan keterampilan yang relevan dan sikap yang positif. Implementasi program ini juga menunjukkan bahwa kebijakan yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dan siswa dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif, yang pada akhirnya akan membawa kemajuan bagi sistem pendidikan di Indonesia.

Dalam perspektif yang lebih luas, keberhasilan program "Merdeka Belajar" dapat menjadi model bagi negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa dalam sistem pendidikan mereka. Program ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan tidak hanya mungkin tetapi juga sangat diperlukan untuk menghadapi tuntutan masa depan yang terus berubah. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan kontribusi penting dalam diskusi global tentang reformasi pendidikan dan inovasi pembelajaran.

### **Perubahan Pengelolaan Kelas dan Tantangan Implementasi dalam Program 'Merdeka Belajar'**

Pengelolaan kelas mengalami perubahan positif dengan adanya program "Merdeka Belajar." Guru yang mengikuti program ini mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar, di mana lingkungan kelas yang positif dan mendukung terbukti merangsang siswa untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Marzano & Marzano, 2003; Sulistryorini, 2009). Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi lebih terlibat secara akademis tetapi juga berkembang secara sosial dan emosional, karena suasana kelas yang mendukung interaksi yang sehat dan kolaboratif.

Namun, tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi program ini adalah penyesuaian dengan perubahan kurikulum dan metode pembelajaran baru. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan inovatif ini, yang kadang-kadang menyebabkan stres dan kebingungan (Emmer & Stough, 2001). Stres ini sering kali berasal dari kebutuhan untuk mengubah cara mengajar yang sudah lama mereka gunakan dan mengadopsi strategi pembelajaran abad 21 yang lebih berpusat pada siswa dan memerlukan tingkat kreativitas serta adaptasi yang tinggi.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi para guru. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengelolaan kelas yang efektif dalam kerangka "Merdeka Belajar," serta strategi untuk mengatasi stres dan kebingungan yang mungkin timbul. Strategi pembelajaran abad 21 yang dapat diadopsi meliputi:

1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning): Siswa diberikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning): Siswa diajak

untuk memecahkan masalah nyata, yang membantu mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

3. Pembelajaran Inkuiri (Inquiry-Based Learning): Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban melalui penelitian, yang memupuk rasa ingin tahu dan keterampilan penelitian.
4. Pembelajaran Berbasis Teknologi: Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih interaktif dan menarik, serta mempersiapkan siswa menghadapi dunia digital.
5. Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, yang membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim.

Dengan demikian, guru dapat merasa lebih percaya diri dan mampu menerapkan perubahan ini dengan lebih efektif. Pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan tidak hanya memberikan keterampilan teknis kepada guru, tetapi juga membangun kapasitas mereka dalam mengelola kelas yang dinamis dan inovatif. Dengan strategi pembelajaran abad 21 seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran kolaboratif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Implementasi strategi-strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memupuk keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Siswa yang terlibat dalam metode pembelajaran ini cenderung menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademik dan keterampilan non-akademik yang penting seperti kerjasama dan komunikasi. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan dan memungkinkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, program "Merdeka Belajar" memiliki potensi besar untuk mentransformasi pendidikan nasional di Indonesia. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

kualitas pendidikan tetapi juga untuk membentuk siswa yang lebih mandiri, kritis, dan adaptif. Kebijakan ini juga memberikan guru kesempatan untuk berkembang secara profesional dan berkontribusi secara lebih signifikan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini. Investasi dalam pelatihan guru, pengembangan infrastruktur, dan penyediaan sumber daya yang memadai akan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan dari program "Merdeka Belajar." Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak, program ini dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh Indonesia, membawa kemajuan yang signifikan bagi sistem pendidikan nasional dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global di masa depan.

### **Tantangan Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas dalam Implementasi Program 'Merdeka Belajar'**

Keterbatasan sumber daya dan fasilitas di beberapa sekolah masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program 'Merdeka Belajar' secara efektif. Sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau memiliki anggaran terbatas sering kali menghadapi tantangan signifikan dalam mengakses teknologi dan bahan ajar yang memadai (Sherly & Sihombing, 2020). Kondisi ini mengakibatkan ketimpangan dalam implementasi program "Merdeka Belajar," di mana sekolah yang lebih maju dapat mengadopsi program dengan lebih mudah dibandingkan dengan sekolah yang kurang beruntung.

Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk keberhasilan program ini. Kebijakan dan bantuan yang konsisten dari pemerintah dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan guru (Daga, 2021). Bantuan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan untuk guru, serta pengembangan infrastruktur pendidikan yang memadai di daerah-daerah terpencil. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan semua sekolah di Indonesia dapat mengimplementasikan

program "Merdeka Belajar" dengan efektif, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.

Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, pihak sekolah, serta masyarakat dalam mengatasi hambatan ini tidak dapat diabaikan. Peran serta komunitas dan orang tua juga sangat krusial dalam memberikan dukungan moral dan material, serta memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang layak. Hanya dengan upaya bersama, tujuan utama dari program "Merdeka Belajar" untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia dapat tercapai.

### **Peningkatan Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keterampilan Siswa dalam Program 'Merdeka Belajar'**

Program "Merdeka Belajar" juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru. Guru yang diberikan kebebasan dan otonomi lebih cenderung mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan (Hasbullah, 2012). Dengan otonomi yang lebih besar, guru dapat merancang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, serta terus mengasah keterampilan mereka agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis.

Selain meningkatkan prestasi akademik, program ini juga mengembangkan berbagai keterampilan non-akademik yang penting pada siswa. Siswa belajar untuk bekerja secara kolaboratif, mengelola waktu mereka dengan lebih efektif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik (Ainia, 2020). Kemampuan ini tidak hanya penting untuk kesuksesan akademik tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka di dunia kerja.

Lingkungan belajar yang fleksibel memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam. Dengan tidak terikat pada kurikulum yang kaku, siswa dapat memilih topik dan proyek yang sesuai dengan minat mereka, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan kepuasan mereka dalam belajar (Daga, 2021; Sherly & Sihombing, 2020). Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk lebih bersemangat dalam mengejar

pengetahuan dan keterampilan, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan personal.

Secara keseluruhan, program "Merdeka Belajar" tidak hanya memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru dan keterampilan siswa. Program ini membuktikan bahwa kebebasan dan fleksibilitas dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan lebih adaptif terhadap kebutuhan individu.

### **Integrasi Nilai-Nilai Moral dan Etika dalam Program 'Merdeka Belajar'**

Program "Merdeka Belajar" juga menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan. Hal ini mendorong pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia pada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran (Ainia, 2020). Penerapan nilai-nilai moral ini mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati, yang semuanya esensial untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan bermoral tinggi.

Integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menanamkan nilai-nilai ini, siswa dapat belajar untuk menghadapi situasi nyata dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Ini juga mendorong pengembangan kesadaran sosial dan lingkungan, sehingga siswa lebih peka terhadap isu-isu yang ada di sekitar mereka dan termotivasi untuk menjadi bagian dari solusi.

Pendekatan ini juga memiliki dampak positif pada iklim sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang menekankan nilai-nilai moral dan etika cenderung memiliki lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghargai, di mana konflik dapat diminimalisir dan kerjasama dapat ditingkatkan. Dengan demikian, program "Merdeka Belajar" tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang utuh dan berintegritas.

Studi literatur menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program "Merdeka Belajar" sangat bergantung pada dukungan yang kuat dari semua

pemangku kepentingan yaitu pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas lokal. Pemerintah perlu menyediakan pelatihan yang memadai dan sumber daya yang cukup untuk mendukung guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru. Sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung dan fleksibel untuk mengimplementasikan perubahan. Guru perlu diberi otonomi dan dukungan yang diperlukan untuk menciptakan rencana pembelajaran yang inovatif. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa di rumah dan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan yang ada di rumah. Komunitas lokal dapat membantu dengan memberikan konteks nyata dan relevan untuk pembelajaran, serta mendukung program-program pendidikan yang ada di sekolah.(Daga, 2021)

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam "Merdeka Belajar" memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi ujian dan tantangan akademik. Dengan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengejar tujuan akademis mereka (Ainia, 2020). Lebih jauh, program ini mendorong guru untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas(Sherly & Sihombing, 2020).

Namun, tantangan dalam akses teknologi di daerah terpencil masih menjadi isu utama. Sekolah-sekolah di wilayah ini memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa mereka tidak tertinggal dalam implementasi program "Merdeka Belajar" (Hasbullah, 2012). Pelaksanaan program ini juga memerlukan pendekatan yang inklusif, memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan manfaat yang sama. Guru perlu dilatih untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa dalam lingkungan belajar yang inklusif.(Daga, 2021)

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa program "Merdeka Belajar" dapat mengurangi angka putus sekolah. Siswa yang merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar cenderung tetap bersekolah dan menyelesaikan pendidikan mereka

(Ainia, 2020; Sherly & Sihombing, 2020). Implementasi program "Merdeka Belajar" juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Keterampilan ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks (Daga, 2021).

Dukungan dari orang tua juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak mereka membantu memperkuat hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa (Ainia, 2020). Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan bagi siswa. Keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan membantu siswa melihat hubungan antara pembelajaran di kelas dan kehidupan nyata (Sherly & Sihombing, 2020). Penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam program "Merdeka Belajar" terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis siswa. Melalui proyek-proyek nyata, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas ke situasi dunia nyata. (Asril et al., 2023; Hasbullah, 2012)

Penelitian ini juga menemukan bahwa program "Merdeka Belajar" dapat mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, siswa di daerah pedesaan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengakses pendidikan berkualitas (Sherly & Sihombing, 2020). Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program "Merdeka Belajar" memiliki potensi besar untuk mentransformasi pendidikan nasional di Indonesia. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Dukungan yang kuat dan berkelanjutan akan memastikan bahwa program ini dapat diimplementasikan secara efektif di seluruh wilayah Indonesia, sehingga semua siswa dapat menikmati manfaatnya. (Ainia, 2020)

Dalam rangka mengoptimalkan potensi program "Merdeka Belajar," diperlukan kolaborasi yang sinergis antara berbagai pemangku kepentingan. Studi



ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh dukungan komprehensif dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas. Kebijakan yang konsisten serta alokasi sumber daya yang memadai dari pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan dan dukungan teknis bagi para guru. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual.

Implementasi program ini juga menuntut perhatian khusus pada kesenjangan akses di daerah terpencil, dimana dukungan teknologi dan infrastruktur pendidikan harus diperkuat untuk memastikan kesetaraan dalam kesempatan belajar. Dalam konteks ini, pendekatan inklusif harus diutamakan untuk menjamin bahwa semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, mendapatkan manfaat yang setara dari program ini.

Penelitian ini mengungkap bahwa "Merdeka Belajar" tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan non-akademik yang esensial seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa "Merdeka Belajar" dapat menjadi katalisator transformasi pendidikan nasional. Dengan dukungan yang berkelanjutan dan upaya kolaboratif dari semua pihak, program ini dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai daerah di Indonesia, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan berkualitas dan berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat, kreatif, dan adaptif.

## **Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa program "Merdeka Belajar" memberikan dampak positif signifikan pada transformasi pendidikan nasional di Indonesia dengan meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi akademik siswa melalui kebebasan berpikir dan inovasi dalam pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif

dalam menyesuaikan materi pelajaran sesuai kebutuhan lokal dan siswa, menciptakan lingkungan kelas kondusif yang mendorong partisipasi aktif. Program ini juga meningkatkan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta profesionalisme guru melalui otonomi yang lebih besar.

Meskipun menghadapi tantangan penyesuaian kurikulum dan metode baru, dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pemangku kepentingan sangat diperlukan. Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan komunitas lokal, program "Merdeka Belajar" memiliki potensi besar untuk mentransformasi pendidikan nasional. Program ini dapat membentuk siswa yang mandiri, kritis, dan adaptif, serta siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Kesimpulannya, "Merdeka Belajar" mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan siswa, memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan dalam proses pembelajaran. Implementasi strategi pembelajaran abad 21, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis teknologi, dan pembelajaran kolaboratif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan produktif. Dengan demikian, program ini dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai daerah di Indonesia, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih pendidikan berkualitas dan berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat, kreatif, dan adaptif.

## Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–01.
- Asril, C. M., Amiruddin, & Lamada, M. (2023). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 6(1), 108–115.

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dzamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmer, E. T., & Stough, L. M. (2001). Classroom Management: A Critical Part of Educational Psychology, With Implications for Teacher Education. *EDUCATIONAL PSYCHOLOGIST*, 36(2), 103–112.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). The Key to Classroom Management. *Educational Leadership*, 61(1), 6–13.
- Masduki, M. (2015). Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains: Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 261.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.261-275>
- Sanjaya, Wina. (2005). Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group
- Sherly, D. E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.
- Sulistryorini, H. (2009). Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(4), 29–38.
- Tirtarahardja. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2003.Sistem Pendidikan Nasional,Departemen Pendidikan Nasional. Republik Indonesia, Jakarta, h. 8.